

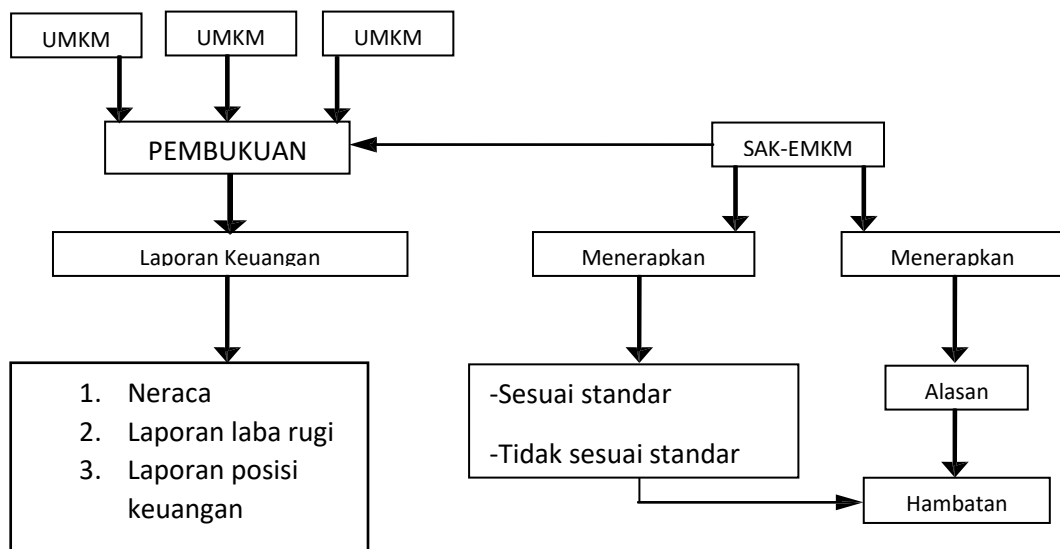
3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di UD. Aksesoris bella, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membantu pemilik untuk membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
2. Bagaimana cara memisahkan antara uang pribadi dan usaha.
3. Bagaimana cara pemilik mengetahui toko tersebut sedang mengalami laba atau rugi.

3.1.3 Kerangka Pemecah Masalah

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penulisan laporan ini, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:



3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah hal yang menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan (Harahap,2011).

Menurut Prawironegoro (2014), informasi akuntansi memiliki tiga tujuan yaitu memberikan pelaporan kepada manajemen untuk:

1. Membuat keputusan-keputusan rutin bisnis (kegiatan operasi) dan keputusan-keputusan khusus (insvestasi jangka Panjang).
2. Memberikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan yaitu pemegang saham, Lembaga keuangan dan lain-lain.
3. Memberikan informasi kepada pihak dalam perusahaan yaitu kepada berbagai level manajemen.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi bentuk informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi proses kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan serta mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informalnya (Samryn,2012).

3.2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi sistematis dan bertahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan dan mengolahnya menjadi sebuah laporan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fitria (2014), siklus akuntansi adalah sebuah tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, pengelompokan, peringkasan sata yang sudah diproses sebelumnya dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam sebuah entitas.

3.2.3 Laporan Keuangan

Menurut Sirait (2014) laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut keuangan selama periode berjalan.

Berikut ini merupakan jenis-jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba/rugi

Laporan laba rugi (*Profit & loss statement/ income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu.

2. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memuat informasi tentang perubahan neto dalam modal yang terjadi dalam situasi tertentu. Laporan

perubahan modal berfungsi sebagai rantai antara laporan laba/rugi dan laporan neraca. Laporan perubahan modal merupakan daftar yang memuat ikhtisar rinci tentang perubahan modal pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

3. Laporan neraca

Laporan keuangan selanjutnya adalah laporan neraca. Laporan neraca merupakan data-data tentang keuangan perusahaan yang lebih detail dibanding laporan sebelumnya yang memuat tentang aktiva, kewajiban dan modal. Dibuat dalam waktu tertentu tergantung pada kebijakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan setiap bulan atau satu tahun sekali.

4. Laporan arus kas

Laporan keuangan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berdasarkan dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan untuk suatu periode waktu tertentu. Aktivitas operasional terdiri dari pembayaran serta pendapatan piutang, pembayaran gaji, pengeluaran operasional dan pembelian aktiva tetap. Aktivitas interval terdiri dari penjualan dan pembelian aktiva tetap. Kemudian untuk aktivitas pendanaan merupakan contoh kas masuk yang diperoleh dari penerbitan saham atau uang kas keluar diperuntukan membayar deviden.

Dari pembahasan diatas tentunya proses pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan kerangka atau format dalam penyajian informasi laporan keuangan dalam bisnis ekonomi.

3.2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit produktif yang berdiri sendiri dan dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memiliki peranan yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.

Adapun definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha baik dalam bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang yaitu memiliki kekayaan paling banyak Rp.50.0000.000,- (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.300.000.000,-, (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah ataupun Usaha Besar. Adapun kriteria dari Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih

lebih dari Rp.50.0000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.0000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,-, (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil ataupun Usaha Besar. Jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagaimana di atur dalam Undang-Undang yaitu memiliki kekayaan lebih dari Rp.500.0000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

Menurut Sujarweni (2019) UMKM dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Dagang

Usaha dagang merupakan suatu usaha yang kegiatan utamanya adalah membeli produk atau barang dari pemasok (*Supplier*) dan menjualnya Kembali kepada konsumen dengan tujuan mendapat keuntungan.

2. Usaha Pertanian dan Perikanan

Usaha pertanian dan perikanan merupakan suatu usaha yang kegiatannya melakukan pemeliharaan tanaman atau hewan yang sampai dengan tanaman dan hewan tersebut mendatangkan keuntungan.

3. Usaha Jasa

Usaha jasa (*Service Business*) merupakan suatu usaha kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Contohnya: jasa konsultan, jasa cuci, jasa transportasi dan lain-lain.

3.2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Perkembangan SAK-ETAP masih kurang sederhana dalam Menyusun laporan keuangan UMKM, sehingga pada tanggal 24 Oktober 2016 IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan sudah berlaku sejak 01 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK-ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM (Sujaweni,2019).

Menurut IAI (2016) laporan keuangan EMKM minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan yang telah ditunjukkan untuk pembuatan laporan keuangan yang telah disusun dalam SAK EMKM yang meliputi informasi sebagai berikut:

- a. Aset yang merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Asset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu asset yang memiliki wujud dan asset yang tidak memiliki wujud.
- b. Liabilitas merupakan kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya melibatkan pembayaran kas, penyerahan asset selain kas, pemberian jasa, dan penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi EMKM yang meliputi informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Dimana sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukan kedalam akun semua penghasilan dan beban yang harus diakui dalam suatu periode.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan informasi yang ditambahkan, berisikan penjelasan yang tidak diungkapkan dalam komponen laporan keuangan sebelumnya. Catatan ini disusun SAK EMKM harus berisi tentang:

- Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM yang ada.
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang dapat menjelaskan transaksi penting dan material sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk dipahami.

Setiap catatan atas laporan keuangan menyajikan data secara sistematis. Setiap akun yang terdapat catatan atas dalam laporan keuangan menyudut ke informasi agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, dan relevan.

3.2.6 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan data secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha (Hery,2012)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa, laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3.3 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dalam ruang lingkup UD. Aksesoris Bella untuk mendapatkan permasalahan yang terjadi.
2. Melakukan wawancara kepada pemilik UD. Aksesoris Bella tentang beberapa data yang di perlukan dalam pembuatan laporan keuangan.
3. Mencatat data-data yang di perlukan dalam penyelesaian masalah yang ada di UD. Aksesoris Bella.

3.4 Rancangan Program yang Akan Dibuat

3.4.1 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data digunakan untuk menganalisis dan membuat laporan keuangan UD. Aksesoris Bella. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang di perlukan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang berlaku.

3.5 Pengolahan Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah semua informasi di dapat dalam pengumpulan data adalah perngolahan data. Dari data yang sudah dikumpulkan, data diolah untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini.